

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan industri yang semakin ketat, setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan daya saingnya. Tidak hanya bersaing dengan perusahaan sejenis, namun juga harus mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, seperti menghasilkan produk dengan kualitas tinggi dan harga yang kompetitif. Salah satu strategi utama dalam meningkatkan daya saing tersebut adalah dengan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Produktivitas merupakan indikator penting untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan output secara efisien, sesuai dengan standar kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan (Sutiyono, 2020). Peningkatan produktivitas menjadi tantangan tersendiri karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efisiensi operasional, ketersediaan bahan baku, serta kemampuan sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan.

PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil / CPO*) yang berlokasi di Desa Cot Girek, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. Proses produksi di perusahaan ini berjalan secara kontinu selama 24 jam yang terbagi dalam tiga shift kerja: pagi, siang, dan malam. Perusahaan menetapkan target minimum pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 40 ton per mesin dalam satu siklus perebusan, dengan total 4 mesin perebusan yang tersedia. Namun, karena keterbatasan kapasitas daya pada mesin boiler, hanya tiga mesin yang dapat dioperasikan secara bersamaan, sehingga perusahaan menargetkan produksi minimal sebesar 850 ton per hari.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan masih menghadapi ketidakstabilan dalam pencapaian produktivitas yang cukup signifikan. Salah satu contohnya terjadi pada bulan Januari 2025, di mana jumlah bahan baku yang diolah 10.764 ton hasil olahan bahan baku tersebut 1.979 ton minyak CPO, pada bulan februari bahan baku yang di olah 22.904 ton hasil olahan bahan baku tersebut 4.399 ton minyak CPO ,pada bulan maret bahan baku yang olah 37.535 ton hasil olahan baku tersebut

5.022 ton minyak CPO Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian target produksi belum optimal, sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tersebut.

Objective Matrix adalah suatu sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di suatu perusahaan atau di tiap bagian saja dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut kerja (Santoso, 2024). Model ini diciptakan oleh Prof. James L. Riggs, seorang ahli produktivitas dari Amerika Serikat. Matriks ini berasal dari usaha-usaha beliau untuk mengkualifikasikan perawatan yang dilandasi kasih sayang (*Tender Loving Care*) dalam studi produktivitas rumah sakit pada tahun 1975, yaitu suatu skema multi dimensional untuk menyertakan TLC dalam pengukuran kinerja. Pengukuran produktivitas yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran model OMAX pada dasarnya merupakan perpaduan dari beberapa ukuran keberhasilan atau kriteria produktivitas yang sudah dibobot sesuai derajat kepentingan masing-masing ukuran atau kriteria itu di dalam perusahaan. Dengan demikian model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang amat sangat berpengaruh.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian produktivitas dan menganalisis efektivitas upaya peningkatan yang dilakukan, diperlukan suatu metode pengukuran yang komprehensif dan objektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Objective Matrix* (OMAX). Metode OMAX merupakan sistem pengukuran produktivitas parsial yang dikembangkan untuk memantau produktivitas di setiap bagian perusahaan dengan menggunakan sejumlah kriteria produktivitas yang sesuai dengan karakteristik unit kerja yang diukur (Fawzy & Nugroho, 2023). OMAX memungkinkan pengukuran produktivitas secara kuantitatif dan objektif, serta membantu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan produktivitas. Indeks produktivitas yang diperoleh melalui penerapan metode OMAX kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan rencana prospektivitas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi hasil pengukuran produktivitas adalah ***Root Cause Analysis (RCA)***. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi akar penyebab permasalahan yang terjadi dalam perusahaan berdasarkan hasil pengukuran produktivitas. Tujuan

utama dari metode ini adalah mengidentifikasi faktor penyebab yang dinyatakan dalam bentuk alami, besaran, lokasi, maupun waktu yang muncul akibat kebiasaan, tindakan, serta kondisi tertentu, sehingga dapat dilakukan perubahan yang diperlukan untuk menghindari kesalahan berulang yang tidak perlu.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Kinerja Produktivitas Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) menggunakan Metode *Objektif Matrix* (OMAX) Dan *Root Cause Analysis* Di PT. Perkebunan Nusantara IV Cot Girek (RCA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat produktivitas produksi *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan perusahaan berdasarkan pengukuran menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX)?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab utama terjadinya penurunan atau ketidaktercapaian produktivitas produksi CPO berdasarkan *analisis Root Cause Analysis* (RCA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dengan menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX).
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan atau ketidaktercapaian produktivitas produksi CPO menggunakan metode *Root Cause Analysis* (RCA)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini khususnya bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada penulis, khususnya dalam menganalisis masalah produktivitas produksi

sehingga hasilnya yaitu berupa masukan-masukan dalam upaya meningkatkan produktivitas produksi untuk memenuhi target perusahaan.

2. Bagi Jurusan Teknik Industri Universitas Malikussaleh
Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara Jurusan Teknik Industri Universitas Malikussaleh dengan Perusahaan sebagai sarana penelitian Mahasiswa, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menyelesaikan permasalahan industri saat ini.
3. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pentingnya pengukuran produktivitas dan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan yang positif bagi perusahaan untuk berbenah dalam upaya peningkatan produktivitas produksi guna mencapai hasil yang diinginkan perusahaan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan maka penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mendukung penentuan nilai produktivitas pada periode bulan Januari sampai bulan Juli Tahun 2025.
2. Pengukuran produktivitas ini hanya dilakukan pada departemen produksi.
3. Perhitungan produktivitas dilakukan hanya dari tahap pengukuran hingga tahap evaluasi.
4. Tahapan metode *Root Cause Analysis* hanya dilakukan sampai dengan tahap ke-5 yakni membuat dan menentukan rencana perbaikan, karena waktu penelitian yang terbatas.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang dapat diberikan penulis pada penelitian ini adalah Proses produksi diperusahaan berjalan normal selama penelitian berlangsung.